ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DI SDN 14 TOLANGOHULA KABUPATEN GORONTALO

JURNAL

MARDIYANA ABDULLAH

NIM : F01420013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

GORONTALO

2024

ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DI SDN 14 TOLANGOHULA KABUPATEN GORONTALO

Mardiyana Abdullah[1], Fandi H. Binggo[2], Yusraningsih H. Pongoliu[3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
E-mail: mardianaabdullah064@gmail.com,fandi.binggo@gmail.com,
yusraningsihpongoliu@umgo.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of the Problem Based Learning (PBL) learning model at SDN 14 Tolangohula. This uses a qualitative descriptive research method and data collection techniques of observation, interviews, documentation, and triangulation. The data analysis techniques used are data reduction, data display and conclusions. The informants in this study were the principal, teachers and students. Based on the results of observations and interviews that the researcher conducted after the analysis, the researcher can conclude that the implementation of the Problem Based Learning model at SDN 14 Tolangohula has been maximized. The conclusion is in accordance with the research objectives that the implementation of the Problem based learning model at SDN 14 Tolangohula has been realized well.

Keywords: Implementation, Problem based learning (PBL)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) di SDN 14 Tolangohula. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan setelah analisa maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model *Problem based learning* di SDN 14 Tolangohula sudah maksimal. Kesimpulan dari penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian bahwa penerapan model *Problem based learning* di SDN 14 Tolangohula telah terlealisasi dengan baik.

Kata kunci: Penerapan, *Problem based learning* (PBL)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas merupakan landasan bagi kemajuan bangsa. Regulasi pendidikan menuntut partisipasi aktif dan kreativitas dalam pembelajaran untuk mencapainya. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa dengan bimbingan guru. Setiap guru dituntut memiliki kemampuan dan keahlian untuk mendidik agar mampu melahirkan siswa yang berkualitas. Guru harus mampu mengelola kelas, menguasai materi pembelajaran, dan memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rancangan yang lebih dulu disusun oleh guru. Dalam rancangan ini, guru menetapkan segala keperluan pembelajaran termasuk tujuan, pendekatan pembelajaran, dan metode pembelajaran. Apabila rancangan tersebut sudah menjadi satu kesatuan yang utuh, maka terbentuk suatu model pembelajaran.

Soekamto (Mayasari,2022:168) mengemukakan maksud dari model pembelajaran, yaitu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Pendapat tersebut selaras dengan Joyce (Mayasari, 2022:168) yang mengungkapkan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.

Saprudiansah (2019:16), Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalam nya tujuan tujuan pengajaran, dan pengelolaan kelas.

Menurut Hendracipta (2021:2) model pembelajaran dapat menggambarkan atau mendeskripsikan prosedur pembelajaran, lingkungan belajar beserta penggunaan perangkat pembelajaran lainnya yang tersusun secara sistematis sehingga dapat menggambarkan sebuah kegiatan pembelajaran langkah demi langkah. Model pembelajaran terbentuk apabila pendekatan, strategi dan metode teknik bahkan taktik sudah terangkai menjadi satu kesatuan utuh. Oleh karena itu konsep model pembelajaran lebih umum dibandingkan dengan konsep metode pembelajaran, strategi pembelajaran atupun pendekatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Pamungkas (2018:288) model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) atau dalam model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan murid dalam kegiatan pembelajaran serta mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan sekolah, rumah, atau masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan dalam keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah..

Menurut Hariadi (2018: 14) model *Problem based learning* (PBL) merupakan model pengajaran berdasarkan masalah yang mendeskripsikan pandangan tentang pendidikan dimana sekolah dipandang sebagai cermin masyarakat dan kelas menjadi laboratorium untuk penyelidikan masalah kehidupan sehari-hari.

Menurut Sari (2020:18) *Problem based learning* (PBL) adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan

masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. *Problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mereka butuhkan untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan sukses.

Menurut Arifudin (Mayasari 2022:169) menjelaskan karakteristik PBL, yaitu:

a. Proses pembelajaran PBL lebih menitikberatkan kepada siswa sebagai orang belajar
b. Masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang otentik
c. Siswa berusaha untuk mencari informasi melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya
d. Dilaksanakan dalam kelompok kecil
e. Guru hanya berperan sebagi fasilitator

Handayani (2020:14) menyatakan, bahwa strategi belajar berbasis masalah memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

a. Belajar dimulai dengan suatu permasalahan;
b. Permasalahan yang diberikanharus berhubungan dengan dunia nyata siswa;
c. Mengorganisasikan pembelajaran di seputar permasalahan, bukan di seputar disiplin ilmu;
d. Memberikan tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri;
e. Menggunakan kelompok kecil;
f. Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya dalam bentuk produk dan kinerja.

Menurut Nurhayati (Mayasari 2022:171) pelaksanaan model pembelajaran berdasarkan masalah meliputi lima tahapan, yaitu:

a. Orientasi siswa terhadap masalah auntentik, pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah
b. Mengorganisasikan siswa, pada tahap ini guru membagi siswa ke dalam kelompok, membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah,
c. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, pada tahap ini guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah,
d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, pada tahap ini guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, serta
e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada tahap ini guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 14 Tolangohula. Peneliti menemukan beberapa masalah yaitu kurang optimalnya penerapan model PBL terlihat dari beberapa indikator, salah satunya adalah kurangnya keaktifan siswa. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang pasif dan tidak terlibat dalam diskusi kelompok.

Fokus masalah ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem based learning* di SDN 14 Tolangohula

2. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan dua ciri utama yaitu : (1). Data tidak berbentuk angka, lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis. (2). Penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolut untuk mengolah dan menganalisis data. Kemudian peneliti menggambarkan secara jelas mengenai fenomena lapangan dan dimaknai sesuai dengan sudut pandangan peneliti yang mungkin menemukan suatu kategori/tema, pemaknaan sifatnya *subjectivistik* tanpa menghakimi sesuai dengan apa yang telah ditemukan dilapangan. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana guru mengimplementasikan penerapan model pembelajaran *Problem based learning* di SDN 14 Tolangohula

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada. Sehingga peneliti dapat terfokus pada suatu masalah tertentu untuk diamati dan dapat di analisis secara cermat tentang bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem based learning* di SDN 14 Tolangohula

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 14 Tolangohula, Jl Areal, Desa Sukamakmur Kecamatan Tolangohula, Kabupaten Gorontalo dengan waktu 1 bulan.

Peneliti harus hadir karena dari tahapan penelitian peneliti melakukan observasi, mengumpulkan data, dan memperoleh data. dari observasi peneliti dapat mewawancarai Kepala Sekolah, Pendidik, dan Peserta Didik di SDN 14 Tolangohula

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya mencapai titik jenuh. Data yang diperoleh dari hasil obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan dua alat ukur atau instrumen penelitian kualitatif yaitu kredibilitas dan reliabilitas. Dengan tujuan agar pada penarikan kesimpulan peneliti tidak mengalami pembiasan atau kurang sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN 14 Tolangohula. Peneliti menemukan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem based learning* di SDN 14 Tolangohula sudah d terapkan dengan sangat baik. Hal ini dapat di lihat pada 5 indikator sebagai berikut :

a. Orientasi siswa terhadap masalah

pada indikator pertama yaitu orientasi pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyajikan masalah melalui berbagai media seperti Video, gambar dan menciptakan suasana yang aman dan menyenangkan untuk memotivasi siswa.

b. Mengorganisasikan siswa

Pada indikator kedua guru selalu mengorganisasikan siswa dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar siswa.

c. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

pada tahap membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, guru bertindak sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah, baik melalui pertanyaan pemantik, diskusi, atau kerja sama dan menggunakan berbagai sumber belajar dalam mencari informasi.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada indikator ini guru sudah terlaksana dengan baik dengan meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja siswa setiap kelompok di depan kelas.

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada indikator mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu guru mengulas kembali materi yang diajarkan, memberikan umpan balik yang terfokus.

PEMBAHASAN

1. **Orientasi siswa terhadap masalah**

hasil penelitian yg peneliti dapatkan pada indikator orientasi siswa terhadap masalah, bahwa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyajikan masalah melalui berbagai media seperti Video, gambar dan menciptakan suasana yang aman dan menyenangkan untuk memotivasi siswa. Temuan orientasi siswa terhadap masalah ini sejalan dengan pendapat menurut Nurhayati (Mayasari 2022:171) Orientasi siswa terhadap masalah, pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah.

2. **Mengorganisasikan siswa**

Hasil penelitian yg peneliti dapatkan bahwa indikator mengorganisasikan siswa guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar siswa. Temuan mengorganisasikan siswa ini sejalan dengan pendapat menurut Nurhayati (Mayasari 2022:171) Mengorganisasikan siswa, pada tahap ini guru membagi siswa ke dalam kelompok, membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.

3. **Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok**

Hasil penelitian yg peneliti dapatkan bahwa indikator mengorganisasikan peserta dididk bahwa Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, guru bertindak sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah, baik melalui pertanyaan pemantik, diskusi, atau kerja sama dan menggunakan berbagai sumber belajar dalam mencari informasi. Temuan Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok ini sejalan dengan pendapat menurut Nurhayati (Mayasari 2022:171) ini guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

4. **Mengembangkan dan menyajikan hasil karya**

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa indikator Mengembangkan dan menyajikan hasil karya bahwa tahap ini guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja siswa setiap kelompok di depan kelas. Temuan mengembangkan dan menyajikan hasil karya ini sejalan dengan pendapat menurut Nurhayati (Mayasari 2022:171) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai.

5. **Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**

Hasil penelitian yg peneliti dapatkan bahwa indikator Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan yaitu, guru mengulas kembali materi yang diajarkan, memberikan umpan balik yang terfokus, serta memberikan bimbingan individual kepada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan. Temuan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah ini sejalan dengan pendapat menurut Nurhayati (Mayasari 2022:171) pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti dapat manarik kesimpulan bahwa penerapan model *problem-based learning* di SDN 14 Tolangohula sudah maksimal. Dapat dilihat juga dari beberapa indiktor antara lain: Orientasi siswa terhadap masalah: Guru-guru di SDN 14 Tolangohula mengawali pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyajikan masalah melalui berbagai media seperti Video dan gambar serta mencipatakan suasana belajar yang aman dan nyaman untuk memotivasi siswa. Mengorganisasikan Siswa: pembagian kelompok berdasarkan kemampuan dan gaya belajar. Membantu Investigasi atau

Penyelidikan Individual dan Kelompok: guru bertindak sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah, baik melalui pertanyaan pemantik, diskusi, atau kerja sama dan menggunakan berbagai sumber belajar dalam mencari informasi. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Kerja: Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya mereka, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja siswa setiap kelompok di depan kelas. Menganalisis dan Mengevaluasi: guru mengulas kembali materi yang diajarkan, memberikan umpan balik yang terfokus, guru memberikan bimbingan individual kepada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan dalam mengevaluasi proses mereka.

5. DAFTAR PUSTAKA

Handayani, a. W. (2020*). Analisis model Problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (analisis deskriptif kualitatif dengan teknik studi literatur)* (doctoral dissertation, fkip unpas).

Hendracipta, N. (2021). *Model Model Pembelajaran SD*.

Hariadi, B. (2018). LP: Program Hibah Pembelajaran Inovatif Skema" A" Model Scientific Hybrid Learning (SHL).

Mayasari, a., Arifudin, o., & juliawati, e. (2022). *Implementasi model Problem based learning (pbl) dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran*. Jurnal tahsinia, 3(2), 167-175.

Pamungkas (2018). *Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Problem based learning (pbl) pada siswa kelas 4 sd*. Naturalistic: jurnal kajian dan penelitian pendidikan dan pembelajaran, 3(1), 287-293.

Saprudiansah (2019). *Penerapan model pembelajaran learning cycle pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (ipa) di kelas iv min 1 bandar lampung* (doctoral dissertation, uin raden intan lampung).

Sari, I. P. (2021*). Pengaruh model pembelajaran Problem based learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas v sd negeri 24 kota bengkulu* (doctoral dissertation, uin fatmawati sukarno).